

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIN Teluk Dalam Banjarmasin. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 36 siswa. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah merosotnya moral siswa dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode cerita. Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode cerita pada siswa kelas III dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode cerita
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 x (2 x 35 menit) siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I

- 1) Pertemuan Siklus I

- a) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak dengan kompetensi dasar akhlak terpuji (cerita para Nabi). Tujuan Pembelajaran :
 - Siswa bisa menyimak tentang cerita akhlak terpuji dari para Nabi
 - Siswa bisa mengambil contoh tauladan dari cerita-cerita yang disampaikan oleh guru mata pelajaran
 - Siswa mempraktekkan akhlak terpuji tersebut dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengukur tingkat keberhasilan terhadap pembiasaan akhlak terpuji yang dilakukan siswa setelah mendengar cerita-cerita tersebut.

b). Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan awal
 - 1) Guru memberi salam
 - 2) Presensi siswa
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
 - 4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
 - 5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan pra pengajaran
 - 6) Peserta didik diperintahkan menyimak isi cerita yang akan disampaikan guru
2. Kegiatan Inti

- 1) Guru bercerita tentang keluarga Pak Ahmad bagaimana ketika beliau bertamu dan menerima tamu
- 2) Siswa menyimak isi cerita guru
- 3) Membagi siswa dalam kelompok belajar
- 4) Membagi tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang telah diceritakan oleh guru
- 5) Setiap kelompok menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan guru kepada kelompok lain
- 6) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan

3. Kegiatan Akhir

- 1) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi
- 2) Memberikan PR bagi semua siswa
- 3) Guru menutup pelajaran

c) Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan siklus ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Siklus I

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran	V	
1.	Membuat Rencana Pembelajaran	V	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan (cerita yang akan disampaikan)	V	
5.	Apersepsi		V

6.	Motivasi	V	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok asal	V	
8.	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	V	
9.	Membagikan siswa dalam kelompok ahli	V	
10.	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	V	
11.	Menguasai kelas	V	
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	V	
13.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	V	
14.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	V	
15.	Mengitkan materi (cerita) dengan realitas kehidupan	V	
16.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan lokasi waktu	V	
17.	Menggunakan media		V
18.	Menggunakan metode	V	
19.	Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran		V
20.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	V	
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	V	
22.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	V	
III	Kegiatan Akhir		
23.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	V	
24.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	V	
25.	Memberikan penghargaan	V	
26.	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan	V	
27.	Menutup pelajaran	V	
	Jumlah	24	3

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{jumlah jawaban}}{27} \times 100 = \frac{24}{27} \times 100\% = 88,88\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dan tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

(2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode cerita dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Siklus I

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan cerita guru	1	2	3	4	5
2.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
3.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
4.	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
5.	Aktivitas diskusi pada kelompok asal	1	2	3	4	5
6.	Aktivitas diskusi pada kelompok tim ahli	1	2	3	4	5
7.	Disiplin dalam berdiskusi	1	2	3	4	5
8.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
Total Skor		33				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100\% = \frac{33}{50} \times 100\% = 66,00\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan, aktivitas diskusi pada kelompok asal dan kelompok tim ahli, dan disiplin dalam berdiskusi.

Hal ini karena pembelajaran akidah akhlak dengan metode cerita ini tidak begitu sering dipergunakan oleh para guru mata pelajaran.

(3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus 1)

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1.	10	1	10	2,78
2.	9	2	18	5,56
3.	8	5	40	13,88
4.	7	6	42	16,61
5.	6	10	60	27,78
6.	5	3	15	8,33
7.	4	7	28	19,44
8.	3	2	6	5,56
9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
Jumlah		36	219	100 %
Rata-rata			6.08	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,08. Hal ini berarti di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Akidah Akhlak yaitu rata-rata 7,00. Oleh karena itu rata-rata nilai hasil tes formatif siswa tersebut perlu ditingkatkan lagi, untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

(4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 4.1. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan metode cerita dinyatakan cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

4.2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan metode cerita cukup mendukung dan efektif, hal ini dapat dilihat pada:

- a. Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 6,08
- b. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan metode cerita masih belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Tindakan Kelas Siklus II

1) Pertemuan pertama (2 x 35 menit)

1. Persiapan

Pada tindakan kelas siklus ke II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak dengan kompetensi dasar membiasakan beradab secara Islami pada saat bertamu dan menerima tamu

Tujuan pembelajaran dalam pertemuan ini adalah :

- ✓ Untuk mengetahui adab bertamu dan menerima tamu
- ✓ Meniru sifat-sifat terpuji dari cerita-cerita yang disampaikan tentang adab bertamu dan menerima tamu.
- ✓ Dapat mengetahui akibat beradab baik dan tidak baik dalam bertamu dan menerima tamu

- 2) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam
- 2) Presensi siswa
- 3) Pengumpulan PR
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- 5) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- 6) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- 7) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali cerita-cerita tentang sifat terpuji
- 8) Guru Memberi penguatan bila jawaban benar.
- 9) Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

2. Kegiatan inti

- 1) Guru bercerita kembali tentang keluarga Pak Ahmad ketika bertamu dan menerima tamu

- 2) Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang isi dari cerita yang telah diceritakan secara bergiliran
 - 3) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai adab bertamu dan menerima tamu
 - 4) Siswa diberi kesempatan menceritakan pengalaman mereka ketika bertamu dan menerima
 - 5) Siswa lain diberi kesempatan menanggapi cerita yang disampaikan temannya
 - 6) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan bersama-sama
3. Kegiatan akhir
- 1) Melakukan tes kepada siswa
 - 2) Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tertinggi
 - 3) Guru menutup pelajaran

c) Hasil Tindakan Kelas

(1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Siklus II

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
----	--------------------------------	----	-------

I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	V	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	V	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.	V	
5.	Apersepsi	V	
6.	Motivasi	V	
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran		
9.	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	V	
10.	Menguasai kelas	V	
11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	V	
12.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	V	
13.	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	V	
14.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	V	
15.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	V	
16.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	V	
17.	Menggunakan media	V	
18.	Menggunakan metode	V	
19.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	V	
20.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	V	

21.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	V	
22.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	V	
23.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	V	
III	Kegiatan Akhir		
24.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	V	
25.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	V	
26.	Memberikan penghargaan	V	
27	Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan		V
28.	Menutup pelajaran	V	
	Jumlah	27	1

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\% = \frac{27}{28} \times 100\% = 96,4\%$$

Berdasarkan persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangat baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

(2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan metode cerita dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Siklus II

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3.	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4.	Partisipasi siswa dalam menceritakan pengalaman mereka	1	2	3	4	5
5.	Partisipasi aktif siswa lain memberikan tanggapan atas cerita teman mereka	1	2	3	4	5
6.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
7.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8.	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
	Total Skor	38				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{Total Skor}} \times 100\% = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama. Hal ini karena pembelajaran dengan metode cerita sudah mulai dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada aspek yang masih belum optimal misalnya pada waktu berdiskusi pada kelompok asal maupun kelompok ahli siswa yang kemampuannya rendah mengalami kesulitan untuk menjelaskan atau memberikan informasi kepada siswa lainnya.

(3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6: Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1.	10	10	100	27,78
2.	9	12	108	33,33
3.	8	12	96	33,33
4.	7	2	14	5,56
5.	6	-	-	-
6.	5	-	-	-
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
Jumlah		36	318	100%
Rata-rata			8,8	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,8. Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Akidah Akhlak yaitu rata-rata 7,00.

Berdasarkan tabel di atas nilai tertinggi 10 diperoleh siswa sebanyak 10 orang (27,78 %), nilai 9 diperoleh siswa sebanyak 12 orang (33,33 %) dan nilai 8 sebanyak 12 orang (33,33 %), nilai 7 diperoleh sebanyak 2 orang (5,56%). Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,8. Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Akidah Akhlak yaitu rata-rata 7,00 sudah terpenuhi.

(4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pertemuan pada tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 4.1. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode cerita sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 4.2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode cerita sangat membantu siswa memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada :
 - a) Hasil tes siswa pada pertemuan siklus II rata-rata nilai 8,8
 - b) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode cerita dinyatakan berhasil, karena berada diatas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum Akidah Akhlak rata-rata nilai 7,00.

C. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 2 kali pertemuan 1 x (2 x 35 menit) dengan observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode cerita efektif dalam pembelajaran membiasakan beradab secara Islami, hal ini terlihat dari:

- 1) Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran dengan metode cerita di kelas III MIN Teluk Dalam Banjarmasin sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I 88,8% dan Siklus II 96,4%.
- 2) Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus I 66,00% dan siklus II pertemuan pertama 96%. Adanya perubahan dari berkelompok menjadi individu membuat siswa lebih fokus belajar dan menyampaikan pengalaman mereka mengenai isi pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut saling asah, asih, dan asuh atau saling mencerdaskan. Dengan kata lain bahwa dalam pembelajaran dengan metode cerita ini dapat menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari sesama teman. Adanya kerjasama, pertama menghasilkan prestasi akademik dan dapat meningkatkan produktivitas siswa lebih tinggi, kemudian kedua secara psikologis siswa lebih sehat dalam bekerja sama, memiliki penghargaan diri, ketiga dapat mengembangkan beberapa sifat positif, seperti siswa lebih memperhatikan orang lain, mendukung serta hubungan sosial yang terjadi antar siswa lebih baik dari sebelumnya.

3) Tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran dengan metode cerita untuk meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlak Islami di kelas III MIN Teluk Dalam Banjarmasin dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan 1 kali pertemuan dan satu kali refleksi telah terdapat kemajuan yang berarti, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata yaitu 6,50 di bawah indikator ketuntasan belajar, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 8,8 di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I ke siklus II.

Efektivitas penggunaan model pembelajaran dengan metode cerita tersebut dimungkinkan karena materi pembelajaran dibahas oleh semua siswa secara mendalam. Kemudian semua siswa menyampaikan pengalaman yang pernah dialami menyangkut materi yang diajarkan pada siswa lain sehingga semua siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, dan siswa dapat saling bertukar pengalaman tentang materi yang dipelajari.

Setiap akhir pertemuan diberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh skor tertinggi. Penentuan skor diambil dari nilai formatif setiap siswa. Oleh karena itu skor siswa tergantung dari masing-masing individu. Dengan demikian setiap siswa selalu berusaha mempersiapkan proses belajar mengajar dengan baik agar mereka dapat menciptakan kinerja lebih baik untuk mereka.

Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti model pembelajaran dengan metode cerita dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa untuk memahami dan membiasakan berakhlak secara Islami yang tentunya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan siklus II penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode cerita dapat meningkatkan hasil pembelajaran Akidah Akhlak.

Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Faktor guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran baik dengan persentase rata-rata siklus I 88,8% dan siklus II 96,4%.
- b. Faktor siswa, yaitu berupa aktivitas siswa, siswa aktif dan bergairah dalam pembelajaran dan kebiasaan siswa di luar pembelajaran dengan persentase rata-rata siklus I 66,6% dan siklus II 96,00%.
- c. Faktor hasil belajar, yaitu berupa hasil belajar siswa, hasil belajar siswa meningkat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi Adab terhadap sesama. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa siklus I rata-rata nilai pada siklus I yaitu 6,50, di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Akidah Akhlak yaitu rata-rata 7,00. Kemudian meningkat pada siklus II, pertemuan pertama menjadi 8,8 di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Akidah Akhlak yaitu rata-rata 7,00.

- 2) Sikap siswa senang terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita dalam pelajaran Akidah Akhlak khususnya membiasakan beradab secara Islami terhadap sesama.

B. Saran

Untuk meningkatkan pembiasaan siswa berperilaku (berakhlak) terpuji pada siswa perlu digunakan model pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diberikan, untuk itu disarankan sebagai berikut:

- 1) Kesiapan guru, materi, alat dan metode perlu disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- 2) Perilaku guru juga menjadi panutan bagi para siswa untuk berperilaku baik karena mereka akan mencontoh terhadap perilaku guru mereka. Jadi guru harus menjadi panutan dan menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam keseharian baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 3) Model pembelajaran dengan metode cerita dapat dijadikan media yang dapat digunakan untuk pemahaman siswa agar terbiasa beradab secara Islami.
- 4) Sekolah hendaknya mendukung semua kelengkapan pembelajaran dan memberikan keleluasaan pada guru dalam mengelola pembelajaran.